Bagaimana cara untuk Memiliki Akhlaq yang Mulia?

Akhlaq yang mulia selain karena faktor bawaan juga bisa dimiliki dengan usaha dan latihan. Lalu, bagaimana caranya? Diantara caranya adalah dengan merenungi Al Qur'an dan As Sunnah. Renungi ayat-ayat dan hadits yang memuji akhlaq yang mulia serta balasan pahala yang akan diterima bagi yang memilikinya. Selain itu bergaulah dengan orang yang berakhlaq baik. Tidak diragukan lagi teman atau lingkungan sangat berpengaruh pada pribadi seseoarang. Hendaknya bergaul dengan orang yang baik jika ingin baik. Rasulullah bersabda, "*Perumpamaan teman duduk yang baik dan teman duduk (sepergaulan) yang buruk adalah seperti pembawa misk (minyak wangi) dan pandai besi. Si pembawa misk mungkin akan memberimu (minyak wangi) atau engkau membeli minyak itu darinya atau engkau mendapatkan baunya yang harum. Sedangkan pandai besi, mungkin akan membakar pakaianmu atau kamu dapati bau yang busuk darinya*." [HR Bukhari (2101), Muslim (2627)]

Merenungkan akibat dari akhlaq yang buruk juga akan membantu kita untuk memiliki akhlaq yang baik. Sesungguhnya akhlaq yang buruk tidak mendatangkan kecuali kejelekan baik di dunia maupun akhirat. Orang yang mau merenungi akibat buruk yang ditibulkan dari akhlaq yang buruk pasti akan berusaha untuk menghindarinya. Sebaliknya dia akan menghiasi dirinya dengan akhlaq yang baik.

Sekian, semoga tulisan singkat ini bermanfaat. Shalawat dan salam semoga tercurah pada Nabi kita Muhammad.

**Tulisan ini kami sarikan dari kutaib berjudul "Makaarimil Akhlaq" karya syaikh Muhammad bin Shalih al Utsaimin rahimahullah. Abu Zakariya Sutrisno.*

Kajian Rutin MT AL Hidayah

Kajian Hari Jum'at: 8.15-9.45 Halaqah Al Qur'an dan B.Arab, 9.45-10.00 istirahat (snack), 10.00-11.00 Kajian Umum. **Hari Sabtu Pagi:** Tafsir & Fiqih

Buletin Al Hidayah diterbitkan oleh **Majelis Ta'lim Al Hidayah,** yang berada dibawah **Maktab Dakwah Naseem, Riyadh, Saudi Arabia.** Penasehat Ustadz Abu Ziyad Eko, MA. Pimredi: Ust Abu Zakariya MSc. Redaksi: Dr. Faridh Fadilah, dll. Informasi, saran & kritik ke alhidayah.ksa@gmail.com atau sms ke **0541072469.** Info: www.alhidayahksa.wordpress.com

Akhlaq yang Mulia

Bismillah,

Akhlaq adalah bagian yang sangat penting dalam agama Islam. Bahkan Rasulullah pernah bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*." [HR Baihaqy, dishahihkan Al-Hakim]

Banyak yang mengira bahwa akhlaq terkait mu'ammalah dengan makhluq saja. Ini adalah pemahaman yang sempit. Sesungguhnya akhlaq juga meliputi mu'ammalah dengan *al-Khaliq* yaitu Allah.

Akhlaq dengan Al Khaliq

Akhlaq yang mulia dalam bermuammalah dengan *al-Khaliq* meliputi tiga perkara : membenarkan khabar-Nya, menerima dan mengamalkan syariatNya, serta sabar dan ridho dengan taqdirNya.

- *Membenarkan khabar-Nya*

Hendaknya seorang muslim membenarkan dan yakin dengan setiap sesuatu yang diberitakan Allah baik dalam al Qur'an ataupun lewat hadits-hadits Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassalam*. Tidak selayaknya dia ragu atau menolak berita tersebut karena Allah subhanu wa ta'ala adalah Dzat yang paling benar perkataannya, sebagaimana firmaNya,

وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللهِ حَدِيثاً

"*Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?*" (QS An-Nisa: 87)

- *Menerima dan Mengamalkan SyariatNya*

Tidak boleh menolak sedikitpun syariat yang telah diturunkanNya karena hal tersebut termasuk akhlaq yang jelek pada sang Khaliq yaitu Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sama saja orang tersebut menolak karena ingkar, sombong, atau karena menyepelekan. Seorang yang memiliki akhlaq yang baik akan menerima dan mengamalkan dengan senang hati syariat yang Allah turunkan.

Terkandung dalam artikel ini firman Allah ta'ala, harap disimpan baik-baik pada tempat yang semestinya.

- *Sabar dan Ridho dengan TaqdirNya*

Kita semua mengetahui bahwa tidak semua takdir Allah itu membuat hati kita senang. Seperti sakit, musibah yang menimpa, kemiskinan, kebodohan dan lainnya. Dengan hikmahNya Allah mentaqdirkan bagi hambaNya keadaan yang bermancam-macam ada yang menyenangkan ada yang tidak. Beruntunglah orang-orang yang bersabar dalam menerima takdir dari Allah,

وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ . الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُواْ إِنَّا لِلّهِ وَإِنَّـا إِلَيْهِ رَاجِعونَ

"*Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun.*" (QS al Baqarah: 155-156)

Akhlaq Mulia dengan Sesama Makhluq

Sebagian ulama memberi penjelasan tentang definisi akhlaq mulia dengan sesama makhluq. Diantaranya Hasan Al Bashri *rahimahullah*, beliau mengatakan:

الأخلاق كف الأذى وبذل الندى وطلاقة الوجه

"Akhlaq mulia itu adalah menahan untuk tidak menyakiti, memenuhi permintaan, dan wajah yang berseri-seri"

Benar, akhlaq yang baik sesama manusia berkisar 3 hal pokok tersebut. Berikut penjelasan singkatnya:

- *Menahan untuk Tidak Menyakiti* (كف الأذى)

Hendaknya seorang muslim berusaha mencegah dirinya dari menyakiti orang lain baik yang berkaitan dengan harta, kehormatan atau lainnya. Sehingga tidak dikatakan orang yang memiliki akhlaq yang baik jika dia suka menyakiti orang seperti menipu, khianat, dusta, ghibah, dan lainnya. Apalagi terhadap orang-orang yang dekat seperti kerabat dan tetangga.

Rasulullah *shalallahu 'alaihi wassallam* bersabda, "*Demi Allah, tidak beriman; demi Allah, tidak beriman; demi Allah, tidak beriman! Beliau ditanya, "Siapa, wahai Rasulullah? Beliau menjawab, "yaitu orang yang tetangganya tidak merasa aman kerana perbuatannya.*" [HR Bukhari]

- *Suka Memenuhi Permintaan* (وبذل الندى)

Jika kita melihat seseorang yang mengorbankan/mendermakan hartanya serta mencurahkan kekuatan untuk membantu orang lain dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, maka kita katakan orang tersebut berakhaq baik. Rasulullah bersabda, "*Bertaqwalah kepada Allah di mana saja engkau berada dan susullah sesuatu perbuatan dosa dengan kebaikan, pasti akan menghapuskannya dan bergaullah sesama manusia dengan akhlaq yang baik.*" [HR Ahmad (20847), Tirmidzi (1987) beliau berkata: Hadits ini hasan, pada lafazh lain derajatnya hasan shahih]

Bergaul dengan baik maksudnya suka membantu, suka memaafkan dan lainnya. Sebagaimana firmanNya,

الَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي السَّرَّاء وَالضَّرَّاء وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"*(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*" (QS Al Imran: 134)

- *Wajah yang Berseri-seri* (وطلاقة الوجه)

Hendaknya seorang muslim senantiasa bermuka ceria atau berseri-seri, jangan sebaliknya senantiasa cemberut atau muram. Sebagaimana Rasulullah bersabda,

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ

"*Jangan engkau menyepelekan untuk berbuat baik meski sekedar berjumpa dengan sahabatmu dengan wajah yang berseri-seri.*" [HR Muslim (2626)]

Selain itu salah satu bentuk akhlaq yang mulia adalah hendaknya seseorang bersikap baik pada keluarga serta kerabat dekatnya. Sungguh disayangkan seseorang bersikap baik pada orang lain tetapi bersikap kurang baik pada keluarga sendiri. Padahal Rasulullah bersabda,

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لأَهْلِي

"*Sebaik-baik kalian adalah yang baik pada keluarganya, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik kalian bagi keluargaku.*" [HR Tirmidzi (3895) dan Ibnu Majah (1977)]